



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMAN 4 MALANG

Ainul Nurhusnul Hotimah¹, Indhra Musthofa², Arief Ardiansyah³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 122101011016@unisma.ac.id, 2indhra.musthofa@unisma.ac.id,
3arief.ardiansyah@unisma.ac.id

Abstract

This study aims to evaluate the impact of implementing the Jigsaw cooperative learning model on improving student learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) subjects at SMAN 4 Malang. The background of this study is based on the still dominant use of the lecture method which is considered less able to encourage active student involvement. The study was conducted using a quantitative approach through a nonequivalent control group design, involving two classes X as samples: one as an experimental group and one as a control group, each consisting of 38 students. The data collection technique used an initial test (pretest) and a final test (posttest). The results of the analysis using the paired sample t-test showed a significant difference between the scores before and after learning in the experimental class (significance value <0.001). In addition, a simple linear regression test showed that the Jigsaw model contributed 61.4% to improving learning outcomes. This shows that the Jigsaw learning strategy is not only cognitively effective, but also strengthens students' social skills. Therefore, this model can be an alternative learning strategy that is right for teaching PAI at the secondary school level.

Kata Kunci: model pembelajaran, jigsaw, hasil belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran sentral dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) berkontribusi besar dalam membentuk karakter peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai keagamaan dan akhlak mulia. Sayangnya, dalam praktiknya, proses pembelajaran PAI di sekolah masih didominasi oleh metode ceramah yang bersifat satu arah dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Menurut pandangan Sardiman (2016), proses belajar merupakan aktivitas internal yang dialami siswa untuk mengalami perubahan perilaku melalui latihan dan pengalaman. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan

pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa, baik secara individual maupun kolaboratif. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw karena memungkinkan terjadinya interaksi sosial yang bermakna dan mendalam dalam memahami materi.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan sentral dalam pembentukan karakter dan penanaman nilai pada peserta didik. Dunia pendidikan sendiri berfungsi sebagai fondasi utama bagi kemajuan sebuah bangsa. Meningkatkan kualitas pendidikan menjadi langkah strategis untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat Indonesia, karena mutu pendidikan berbanding lurus dengan keberhasilan suatu negara. Upaya pembaruan di bidang ini juga menunjukkan komitmen untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul, baik secara individual maupun demi kemajuan pembangunan nasional. Di samping itu, pendidikan dapat dipandang sebagai bentuk investasi jangka panjang yang esensial dalam membangun peradaban global (Hasibuan et al., 2022).

Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran memegang peranan penting dalam sistem pendidikan. Dalam proses ini, terjadi hubungan dua arah antara guru dan peserta didik, serta interaksi antarsesama siswa. Jika pembelajaran dilaksanakan secara efektif, maka akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam memilih metode yang tepat. Ketika pendidik menggunakan strategi yang sesuai, maka proses belajar akan menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa. Dengan demikian, pencapaian tujuan pembelajaran akan lebih mudah terwujud (Saputro, 2024).

Model pembelajaran Jigsaw telah banyak digunakan dalam berbagai jenjang pendidikan dan mata pelajaran. Reynaldi et al., (2022) menyebutkan bahwa model ini melibatkan pembentukan dua jenis kelompok, yaitu kelompok asal dan kelompok ahli, di mana masing-masing siswa bertanggung jawab untuk mempelajari dan menyampaikan satu bagian materi kepada teman-temannya. Studi sebelumnya oleh Ummah (2019) menunjukkan efektivitas Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar PAI di tingkat SMK, namun konteks dan jenjangnya berbeda dengan penelitian ini. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Fadhil (2016) yang mengkaji penerapan model ini di tingkat SMP. Maka dari itu, penelitian ini menjadi penting karena menitikberatkan pada jenjang SMA, khususnya di SMAN 4 Malang, yang masih jarang dijadikan fokus penelitian serupa. Sholihah et al.,

(2016) menegaskan bahwa model Jigsaw dapat diterapkan secara efektif di berbagai jenjang pendidikan karena mampu mengintegrasikan pemahaman materi dan kerja sama antar siswa secara optimal.

Sejumlah studi telah mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berkontribusi secara positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Pendekatan ini mampu mendorong motivasi belajar siswa serta memperbaiki mutu proses pembelajaran secara keseluruhan (Eka Trisianawati, 2016).

Urgensi penelitian ini terletak pada kurangnya data empiris yang mendalam terkait penggunaan model Jigsaw dalam pembelajaran PAI di jenjang SMA. Selain itu, pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya kolaborasi, komunikasi, serta kemampuan berpikir kritis. Menurut Adar Bakhsh Baloch (2017) model Jigsaw menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan karena setiap siswa terlibat dalam membantu proses belajar sesama anggota kelompok. Dengan demikian, penelitian ini relevan secara praktis dan kontekstual, serta mendukung kebijakan pendidikan nasional yang menekankan pembelajaran yang partisipatif. Penelitian ini juga berkontribusi dalam mengisi kekosongan kajian (research gap) terkait efektivitas model Jigsaw dalam pembelajaran PAI di sekolah negeri.

Dari sisi teori, penelitian ini didasarkan pada konstruktivisme sosial Vygotsky, yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan kerja sama antar individu, bukan hanya melalui penjelasan langsung dari guru. Dalam penerapan model Jigsaw, siswa belajar melalui kelompok ahli dan kelompok asal, yang menurut Wulandari (2015), mampu membentuk zone of proximal development (ZPD) dan mempercepat pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari. Selain itu, teori pembelajaran sosial dari Bandura juga mendukung bahwa pembelajaran berlangsung secara efektif melalui observasi dan interaksi, yang merupakan inti dari model Jigsaw. Dari sisi praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru PAI dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan mendorong pemberdayaan siswa. Rahayu et al., (2021) menambahkan bahwa penerapan model Jigsaw dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, analisis informasi, serta rasa tanggung jawab dalam belajar kelompok, yang semuanya sangat relevan dengan tujuan pembelajaran nilai-nilai Islam dalam kehidupan modern.

B. Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi experiment dan menggunakan desain *nonequivalent control group design*. Kegiatan penelitian dilaksanakan di SMAN 4 Malang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dengan total 76 peserta, yang terbagi ke dalam dua kelas. Kelas X Kreatif dijadikan kelompok eksperimen yang terdiri 38 siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, sementara kelas X Bernalar Kritis berfungsi sebagai kelompok kontrol yang terdiri 38 siswa dengan penerapan metode ceramah.

Alat utama yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes hasil belajar berupa 20 soal pilihan ganda, yang sebelumnya telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Data dikumpulkan melalui pemberian pre-test dan post-test, serta dilengkapi dengan dokumentasi sebagai data pendukung capaian hasil belajar siswa.

Proses analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Teknik analisis yang diterapkan meliputi uji normalitas dengan metode Shapiro-Wilk, uji homogenitas menggunakan Levene Test, serta uji hipotesis melalui *Paired Sample T-Tes* dan *Regresi Linearitas*. Seluruh hasil analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terbukti memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan capaian belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan nilai rata-rata pada kelas eksperimen, yakni dari 63,29 pada saat pretest menjadi 86,45 pada posttest. Sementara itu, kelas kontrol hanya mengalami peningkatan dari 52,24 menjadi 72,89. Selisih peningkatan sebesar

23,16 poin pada kelas eksperimen mengindikasikan bahwa model Jigsaw lebih efektif dibandingkan metode ceramah yang konvensional.

Dalam pelaksanaannya, Jigsaw mendorong siswa untuk aktif berperan dalam proses pembelajaran. Setiap siswa bertanggung jawab terhadap pemahaman satu bagian materi dan bertugas menjelaskan kepada rekan kelompoknya. Menurut Slavin (2020), kolaborasi antar siswa dalam model ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga memperkuat aspek sosial seperti kerja tim, komunikasi, serta rasa tanggung jawab bersama. Hal ini sejalan dengan temuan Wulandari (2022), yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis kerja kelompok efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Dari sudut pandang teoritis, keberhasilan Jigsaw selaras dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky. Dalam konteks ini, interaksi antar peserta didik berperan penting dalam membentuk zona perkembangan proksimal (ZPD), di mana siswa mampu memahami materi lebih dalam melalui bantuan teman sebaya Santoso & Widodo, (2021). Oleh karena itu, Jigsaw menjadi strategi yang tepat untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang mengedepankan kolaborasi dan partisipasi aktif.

Hasil analisis statistik juga memperkuat efektivitas model ini. Berdasarkan uji Paired Sample T-Test, diperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,001, yang menunjukkan perbedaan yang sangat bermakna antara nilai pretest dan posttest. Sementara itu, hasil analisis regresi linear menghasilkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,433. Artinya, sebanyak 43,3% variasi dalam hasil belajar siswa dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran Jigsaw.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mampu meningkatkan pemahaman materi secara kognitif sekaligus menumbuhkan keterampilan sosial peserta didik. Model ini sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI, karena mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, interaktif, dan kolaboratif. Implementasi metode ini juga menjadi langkah konkret dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

2. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode ini menitikberatkan pada kerja sama dalam kelompok kecil, di mana setiap peserta didik memiliki tanggung jawab untuk memahami serta menyampaikan materi kepada anggota kelompok lainnya.

Peningkatan skor posttest yang signifikan di kelas eksperimen jika dibandingkan dengan kelas kontrol menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan Jigsaw mampu mendorong keterlibatan aktif siswa. Suasana belajar yang kolaboratif menjadikan siswa lebih bersemangat dalam memahami materi. Hal ini selaras dengan pendapat Slavin (2015) yang menyatakan bahwa model Jigsaw mengembangkan interaksi antar siswa dan menciptakan ketergantungan positif, sehingga meningkatkan hasil belajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 4 Malang. Temuan ini didasarkan pada hasil analisis uji paired sample t-test pada kelas eksperimen yang menunjukkan nilai signifikansi $< 0,001$. Selain itu, terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa dari 63,29 saat pre-test menjadi 86,45 pada post-test. Berdasarkan hasil pengolahan data melalui analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw (variabel X) dengan hasil belajar siswa (variabel Y). Artinya, semakin optimal pelaksanaan model Jigsaw dalam pembelajaran, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dapat diraih oleh siswa.

Adapun nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,614, yang mengindikasikan bahwa sekitar 61,4% perubahan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran Jigsaw. Sementara itu, sisanya yaitu 38,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar cakupan penelitian ini. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa model Jigsaw memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap peningkatan capaian belajar peserta didik. Berdasarkan teori positive interdependence dari Johnson & Johnson, keberhasilan seorang individu dalam belajar sangat dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Dalam model Jigsaw, siswa saling bergantung satu sama lain dalam memahami materi, sehingga tumbuh rasa tanggung jawab dan motivasi belajar bersama. Pendekatan ini juga selaras

dengan teori konstruktivisme dari Piaget dan Vygotsky, yang menyatakan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika siswa secara aktif membangun pengetahuan melalui interaksi sosial dan diskusi yang bermakna.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil studi sebelumnya, seperti yang dikemukakan oleh Fadhil (2016) dan Ummah (2019), yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan capaian belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, Rahayu et al. (2021) menegaskan bahwa penerapan model ini juga dapat memperkuat keterampilan komunikasi dan pemahaman konsep siswa, karena mereka terlibat aktif dalam proses saling berbagi informasi antaranggota kelompok.

Implementasi model Jigsaw tidak hanya memberikan pengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, serta membangun rasa empati yang merupakan nilai inti dalam pendidikan agama Islam. model Jigsaw efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep keagamaan sekaligus mendorong keterampilan komunikasi antar siswa. Jika dibandingkan dengan pendekatan ceramah yang digunakan di kelas kontrol, model Jigsaw dinilai lebih mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan kolaboratif. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan alternatif yang tepat untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI, tidak hanya dari sisi hafalan, tetapi juga dari aspek pemaknaan nilai-nilai Islam secara mendalam dan kontekstual.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan, diperoleh simpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 4 Malang. Hal ini tampak dari kenaikan nilai rata-rata pada kelompok eksperimen, dari skor pretest sebesar 63,29 menjadi 86,45 pada posttest. Kenaikan ini mencerminkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah penggunaan model Jigsaw dalam proses pembelajaran.

Uji statistik Paired Sample T-Test menghasilkan nilai signifikansi sebesar $< 0,001$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest pada kelompok eksperimen. Temuan ini memperkuat bahwa model Jigsaw mampu memberikan dampak positif yang nyata terhadap prestasi akademik siswa.

Sebaliknya, kelompok kontrol yang menggunakan metode tradisional tidak menunjukkan peningkatan yang berarti, sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan capaian belajar lebih disebabkan oleh penerapan metode pembelajaran yang berbeda.

Lebih lanjut, hasil uji regresi linear sederhana juga mendukung kesimpulan tersebut, di mana nilai signifikansi regresi sebesar 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa penggunaan model Jigsaw secara signifikan memengaruhi hasil belajar siswa. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,614 mengindikasikan bahwa 61,4% perubahan pada hasil belajar siswa dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran Jigsaw, sementara 38,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe Jigsaw terbukti mampu meningkatkan capaian akademik siswa secara signifikan. Selain memberikan dampak positif dalam aspek kognitif, model ini juga mendukung pengembangan keterampilan sosial seperti kerja sama tim, komunikasi efektif, dan tanggung jawab individu. Oleh karena itu, model pembelajaran ini sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pengajaran PAI di tingkat SMA guna menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan partisipatif.

Daftar Rujukan

- adar Bakhsh Baloch, Q. (2017). *Khosi'ah*. 11(1), 92–105.
- Eka Trisianawati, T. djudin dan R. setiawan. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Vektor Kata kunci :Jigsaw, Hasil Belajar,Vektor I. Pendahuluan Fisika merupakan ilmu yang mempelajari benda - benda yang ada kejadian - kejadian alam serta in. Jurnal Pendidikan Fisika Dan Aplikasinya (JPFA), 06(02), 51–60.
- Fadhil, A. (2016). *Pengaruh Metode Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Darul Ma ' arif SKRIPSI Oleh : Chairul Anwar*.
- Rahayu, R., Primarni, A., & Mustaqim, I. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar PAI di SMPI Al-Istiqomah Cipayung-Depok. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 81–103. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v1i1.250>
- Reynaldi Nomor, Jhon R. Wenas, & Aaltje S. Pangemanan. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sfldv. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(4), 50–58. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i4.746>

- rusman. (2017). *Belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Sardiman A.M. (2016). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali pers.
- Sholihah, H. A., Koeswardani, N. F., & Fitriana, V. K. (2016). Metode Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 160–167.
- Ummah, M. S. (2019a). Aniek Widiyana. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Ummah, M. S. (2019b). juni Agus Simaremare, Natalina Purba. *Sustainability (Switzerland)*.11(1),114.Sistem_Pembentukan_Terpusat_Strategi_Melastri
- Wulandari, S. (2015). Teori Belajar Konstruktivis Piaget Dan Vygotsky. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 2(November), 191–198. <http://idealmathedu.p4tkmatematika.orgissn2407-7925>
- Santoso, A. B., & Widodo, W. (2021). Pengaruh Model Jigsaw terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal pendidikan*, 10(1), 45-54.
- Slavin, R. E. (2020). *Educational Psychology. Theory and Practice* (12th ed.) Pearson Education
- Saputro, M. H. (2024). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kesetaraan Paket B Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di Kota Metro Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 1446 H / 2024 M.
- Hasibuan, F., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VIII MTs Muhammadiyah 15 Medan. *Educate: Journal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 104–116.